

# KINERJA ORGANISASI BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN DESA DI DESA BOJONGGEDANG KECAMATAN RANCAH KABUPATEN CIAMIS

Heri Anriana<sup>1</sup>, Aan Anwar Sihabudin<sup>2</sup>, Abdul Mutholib<sup>3</sup>

Universitas Galuh Ciamis, Indonesia <sup>1,2,3</sup>

Email: [herianriana12@gmail.com](mailto:herianriana12@gmail.com)

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kinerja organisasi Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, dengan indikator permasalahan sebagai berikut: Pemerintah Desa Bojonggedang belum optimal dalam menyelenggarakan program pelatihan, kegiatan, serta peningkatan kapasitas masyarakat karena terbatasnya anggaran; kinerja organisasi bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah masih perlu ditingkatkan; dan masih terbatasnya kegiatan pelatihan dan peningkatan kapasitas masyarakat di Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan data kualitatif melalui wawancara terhadap 9 orang informan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data melalui reduksi data, penyajian data, dan keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa: 1) Kinerja organisasi bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis masih tergolong rendah; 2) Hambatan-hambatan kinerja organisasi bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis adalah kurangnya pengetahuan anggota mengenai tugas masing-masing (rendahnya job knowledge), rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia, keterbatasan anggaran, keterbatasan sarana dan prasarana penunjang, serta adanya pandemi covid-19; dan 3) Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan anggota bidang pembinaan kemasyarakatan desa, melakukan pengawasan yang tinggi terhadap kinerja aparat desa, serta pengalokasian dana yang tepat.*

**Kata kunci:** Kinerja Organisasi, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan

## PENDAHULUAN

Desa sebagai pemerintah tingkat terendah diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai agar dapat mengelola potensi atau sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan

kesejahteraan dan ekonomi masyarakat desa tersebut. Diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi titik awal yang positif dalam pemerataan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Hal

ini menunjukkan bahwa era otonomi daerah menitikberatkan pada upaya pemberdayaan masyarakat. Setiap bagian dari pemerintahan desa memiliki tugas dan wewenang yang berbeda sehingga berpengaruh pada kinerja organisasi pemerintahan desa. Byremo (Suryani, 2018: 3) mengemukakan pengertian kinerja organisasi sebagai 'hasil akhir yang dicapai pada kinerja keuangan, kinerja pasar, kinerja operasional dan kinerja karyawan'. Dengan demikian, salah satu alat ukur yang dapat menunjukkan kinerja organisasi pemerintahan desa yaitu anggaran pendapatan dan belanja desa.

T Fitriawan, dkk (2017: 196) mengemukakan kenyataan pada saat ini pengelolaan keuangan desa menjadi kendala sebagian besar desa, terutama terjadinya anggaran pendapatan dan belanja desa yang tidak berimbang antara penerimaan dan pengeluaran yang digunakan desa untuk mendanai beberapa bidang dalam belanja desa. Hal ini tentu berpengaruh buruk pada kinerja organisasi pemerintahan desa.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diketahui bahwa: 1) Pemerintah Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah belum optimal dalam menyelenggarakan program pelatihan, kegiatan, serta peningkatan kapasitas masyarakat karena terbatasnya anggaran; 2) Masih terbatasnya kegiatan pelatihan dan peningkatan kapasitas masyarakat di Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah; 3)

Kinerja Organisasi Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah masih perlu ditingkatkan; dan 4) Organisasi Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah belum menemukan solusi untuk mengatasi setiap hambatan dalam menyelenggarakan program.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Suryani (2018: 4) menyebutkan bahwa kinerja organisasi dapat dipandang sebagai hasil dari proses yang dilakukan oleh individu-individu yang ada didalamnya berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan. Hal ini pun sesuai dengan pendapat Byremo (Suryani, 2018: 2) yang menyatakan:

Untuk mencapai hasil kerja organisasi secara maksimal, setiap organisasi harus berusaha memenuhi tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya sambil menjamin keberlanjutan organisasi jangka panjang. Artinya, kinerja organisasi tercapai apabila tugas atau pekerjaan dilakukan secara efektif dan efisien dan tetap relevan dengan keinginan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Kinerja sebuah organisasi tidak dapat dicapai hanya dari sisi internal

saja namun telah terbukti pencapaian kinerja organisasi dipengaruhi oleh banyak faktor yang berperan menciptakan keberhasilan maupun kegagalannya. Salah satu faktor tersebut adalah pengelolaan sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah hal penting yang perlu mendapat perhatian dalam organisasi, mengingat kualitas mereka menentukan pencapaian tujuan dari organisasi.

Menurut teori Gomes (Rahadi, 2010: 36) indikator pengukuran kinerja meliputi: *quantity of work* (kuantitas kerja), *quality of work* (kualitas kerja), *job knowledge* (pengetahuan pekerjaan), *creativity* (kreativitas), *cooperation* (kerjasama), *dependability* (dapat diandalkan), *initiative* (inisiatif), dan *personal quality* (kualitas personal).

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan data kualitatif melalui wawancara terhadap 9 orang informan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data melalui reduksi data, penyajian data, dan keabsahan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. *Quantity of work* (kuantitas kerja)**

#### **1) Tidak menunda pekerjaan**

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis,

masih ada program yang tidak terlaksana dengan baik karena sebagian anggota menunda-nunda pekerjaannya karena rangkap jabatan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terkait kuantitas kerja dengan indikator tidak menunda-nunda pekerjaan dikatakan belum optimal karena sebagian program Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang dalam waktu satu periode tidak terlaksana dengan baik.

#### **2) Mampu bekerja di luar jam kerja**

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, anggota Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang jarang bekerja di luar jam kerja karena tugas dalam bidang tersebut hanya sedikit dan tidak semua program bidang tersebut terlaksana dalam satu tahun mengingat sumber dana untuk bidang tersebut sisa dari program prioritas.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terkait kuantitas kerja dengan indikator mampu bekerja di luar jam kerja dikatakan belum optimal karena anggota Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang dalam waktu satu tahun tidak memberikan output yang maksimal di luar tugasnya.

### **b. *Quality of work* (kualitas kerja)**

#### **1) Berkurangnya tingkat kesalahan dalam bekerja**

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis,

anggota Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang sudah bekerja dengan baik dalam menjalankan program meskipun masih ada beberapa program yang belum terlaksana. Petugas mampu mengatasi setiap hambatan dan meminimalisir kesalahan dalam bekerja.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terkait kualitas kerja dengan indikator berkurangnya tingkat kesalahan dalam bekerja dikatakan cukup optimal karena anggota Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang mampu mengatasi setiap hambatan dan meminimalisir kesalahan dalam menjalankan setiap program. Petugas berusaha mengecek kembali tugas yang dijalankan serta dalam pelaporan secara tertulis sudah mengikuti petunjuk teknis dari pemerintah.

2) Bekerja akurat dan teliti

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, anggota Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang sudah mengikuti kegiatan *review*/ pengkajian ulang hasil kerja yang diselenggarakan setiap satu kali seminggu. Kegiatan tersebut membicarakan tentang ketelitian dalam bekerja dan keakuratan hasil kerja terutama dalam hal pelaporan hasil kerja secara tertulis. Selain itu, aparat desa harus mampu memperbaiki setiap kekurangan atau mengatasi masalah secara musyawarah.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terkait kualitas kerja dengan indikator bekerja akurat dan teliti dikatakan cukup optimal karena anggota Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang selalu mengikuti kegiatan yang diadakan oleh desa untuk membahas hasil kerja atau ksetiap program yang telah dilakukan sehingga hasil kerjanya lebih akurat dan teliti.

c. *Job Knowledge* (Pengetahuan tentang pekerjaan)

1) Memiliki pengetahuan yang baik tentang pekerjaan yang diampu

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, anggota Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang belum memiliki pengetahuan yang baik tentang pekerjaan yang diampu. Hal ini terlihat dari program yang dilakukan hanya sebatas menjalankan tugas seperti program terdahulu tanpa ada inovasi. Selain itu, adanya rangkap jabatan menjadikan anggota Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa tidak mampu memanfaatkan waktu untuk menambah ilmu pengetahuan mereka secara khusus sehingga petugas hanya menjalankan program sesuai dengan instruksi kepala desa atau anjuran dari pemerintah tanpa mencari tahu lebih mendalam tentang tugas yang diampunya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terkait *job knowledge* dengan indikator memiliki pengetahuan yang baik tentang

pekerjaan yang diampu dikatakan belum optimal karena anggota Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang menjalankan tugas hanya sebatas mengikuti instruksi atau arahan dari kepala desa atau dinas terkait tanpa mencari tahu atau menambah ilmu pengetahuan mereka demi keberhasilan program bidang tersebut.

## 2) Bertanggungjawab dalam bekerja

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, anggota Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang belum mampu bertanggungjawab dalam bekerja. Hal ini terlihat dari masih ada program yang belum terselesaikan serta ada anggota yang hanya diam saja saat pelaksanaan program. Sebagian anggota hanya menempel nama dalam susunan kepanitiaan sedangkan hanya orang-orang tertentu yang bekerja.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terkait *job knowledge* dengan indikator bertanggungjawab dalam bekerja dikatakan belum optimal karena terdapat program Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang yang belum terselesaikan dengan baik dan sesuai harapan. Ada sebagian anggota yang hanya menempel nama saja dalam susunan panitia tanpa bekerja atau bertanggungjawab terhadap tugasnya.

## d. *Creativeness* (Kreativitas)

### 1) Mampu memberikan solusi terbaik

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, anggota Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang belum mampu memberikan solusi terbaik saat ada masalah. Mereka selalu menunggu instruksi dari kepala desa. Seperti saat diadakan pembinaan PKK, narasumber belum hadir sedangkan waktu sudah hampir dimulai. Anggota hanya diam dan segera melaporkannya kepada kepala desa. Seharusnya anggota menghubungi narasumber dan menyelesaikannya masalah sendiri tanpa harus menghubungi kepala desa, karena itu sudah wewenang dan tanggung jawab bidangnya, kemudian masalah tersebut tidak terlalu besar.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terkait *creativity* dengan indikator mampu memberikan solusi terbaik dikatakan belum optimal karena anggota Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang belum mampu menyelesaikan masalah oleh sendiri dan sangat bergantung kepada kepala desa.

### 2) Mampu menciptakan suasana baru

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang belum mampu melakukan inovasi. Bidang ini hanya menjalankan program yang sama dari tahun ke tahun. Bahkan pada tahun ini ada beberapa program yang tidak terlaksana yaitu program perayaan

HUT RI serta jarang dilakukan kegiatan pembinaan atau pelatihan karena adanya pandemi covid-19.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terkait *creativity* dengan indikator mampu menciptakan susana baru dikatakan belum optimal karena tidak ada inovasi program di Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang. Anggota hanya menjalankan program yang sama dengan tahun sebelumnya.

e. *Cooperation* (Kerjasama)

1) Bekerjasama dalam tim

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, anggota Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang sudah mampu bekerja sama dalam tim. Hal ini terlihat ketika ada kegiatan pembinaan, semua anggota bahu membahu menyukseskan acara tersebut.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terkait *cooperation* dengan indikator bekerja sama dalam tim dikatakan sudah optimal karena semua anggota saling menutupi kekurangan dan berusaha semaksimal mungkin melaksanakan program dengan penuh tanggung jawab dan semangat.

2) Menghindari konflik kerja

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, anggota Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang sudah mampu menghindari konflik kerja. Hal ini terlihat ketika anggota

menemui masalah maka mereka menyelesaikannya dengan kepala dingin dan saling memaafkan sehingga konflik kerja dapat dihindari.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terkait *cooperation* dengan indikator menghindari konflik kerja dikatakan sudah optimal karena semua anggota saling menghargai dan jika ada masalah mereka mendiskusikannya dengan semua anggota sehingga didapat jalan keluar.

f. *Dependability* (dapat diandalkan)

1) Disiplin

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, anggota Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang sudah memiliki kedisiplinan. Hal ini terlihat dari kehadiran aparat desa di kantor desa sudah sesuai dengan jadwal kerja pada umumnya. Bahkan kepala desa, sering datang lebih awal untuk mengecek keadaan desa.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terkait *dependability* dengan indikator disiplin dikatakan sudah optimal karena semua anggota datang ke kantor tepat waktu serta sudah mampu menjalankan tugas sesuai aturan.

2) Siap sedia untuk hadir jika organisasi membutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, anggota Bidang Pembinaan

Kemasyarakatan Desa Bojonggedang selalu siap sedia untuk hadir jika organisasi membutuhkan. Hal ini terlihat ketika ada kegiatan pembinaan atau pelatihan maka semua anggota hadir tepat waktu dan saat dibutuhkan pelayanan terkait Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa, semua anggota ikut berperan aktif.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terkait *dependability* dengan indikator siap sedia hadir jika organisasi membutuhkan dikatakan sudah optimal karena semua anggota selalu berusaha menunjukkan kewajibannya di depan khalayak umum dan bekerja dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, semua anggota selalu ada saat dibutuhkan pelayanan terkait bidang pembinaan kemasyarakatan desa. Bahkan saat kegiatan pelatihan atau pembinaan berlangsung semua anggota mendampingi peserta hingga selesai.

g. *Initiative* (Inisiatif)

1) Cekatan dan inovatif

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, anggota Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang belum memiliki sikap cekatan dan inovatif. Hal ini terlihat ketika akan ada kegiatan pelatihan atau pembinaan, masyarakat yang ditunjuk untuk mengikuti pelatihan sebagian besar menolak dengan berbagai macam alasan. Bahkan saat acara berlangsung ada peserta yang tidak hadir.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terkait *initiative* dengan indikator cekatan dan inovatif dikatakan belum optimal karena anggota bidang pembinaan kemasyarakatan desa belum mampu mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam program pembinaan. Padahal program tersebut sangat penting bagi kehidupan masyarakat.

2) Mandiri

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, anggota Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang belum memiliki sikap kemandirian. Hal ini terlihat dari semua keputusan diambil harus berdasarkan instruksi kepala desa. Bahkan untuk hal kecil pun, anggota bidang pembinaan kemasyarakatan desa selalu menanyakannya terlebih dahulu kepada kepala desa, padahal seharusnya mereka memiliki inisiatif sendiri dan bersikap mandiri asal jangan menyimpang dari aturan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terkait *initiative* dengan indikator mandiri dikatakan belum optimal karena di setiap akan melakukan sesuatu, anggota bidang pembinaan kemasyarakatan desa selalu menunggu arahan atau instruksi dari kepala desa.

h. *Personal quality* (kualitas personal)

1) Memiliki integritas sebagai seorang pemimpin

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Bojonggedang

Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, anggota Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang belum memiliki integritas sebagai seorang pemimpin. Rasa tanggung jawab anggota terhadap tugas atau hasil kerja masih kurang karena sebagian anggota memiliki rangkap jabatan sehingga tugasnya terbengkalai. Kemudian dalam melakukan pelayanan mereka bersikap sesuka hati.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terkait *personal quality* dengan indikator memiliki integritas sebagai seorang pemimpin dikatakan belum optimal karena anggota bidang pembinaan kemasyarakatan desa belum mampu bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya, terkadang tidak bertindak transparan dan konsisten terhadap tugasnya, dan tidak bersikap objektif sehingga penilaian masyarakat menjadi kurang maksimal terhadap pelayanan atau kinerja anggota bidang pembinaan kemasyarakatan desa. Padahal integritas sangat penting dimiliki oleh aparat desa sebagai pemimpin masyarakat.

## 2) Mampu menjadi suri tauladan

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, anggota Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa Bojonggedang cukup mampu menjadi suri tauladan. Hal ini terlihat dari cara mereka memberikan edukasi kepada masyarakat dengan terjun langsung ke

lapangan sehingga masyarakat merasa lebih dekat dengan mereka.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terkait *personal quality* dengan indikator mampu menjadi suri tauladan dikatakan cukup optimal meskipun dari segi integritas masih kurang. Namun secara keseluruhan *personal quality* anggota bidang pembinaan kemasyarakatan desa dapat dikatakan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap delapan indikator pengukuran kinerja organisasi yang belum memenuhi kriteria adalah *quantity of work, job knowledge, creativeness, initiative,* dan *personal quality*; sementara indikator kinerja yang sudah berjalan dengan baik adalah indikator *quality of work, cooperation,* dan *dependability*.

Adapun hambatan-hambatan rendahnya kinerja organisasi Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis adalah rendahnya *job knowledge* atau rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia, keterbatasan anggaran, keterbatasan sarana dan prasarana penunjang, serta adanya pandemi covid-19.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan anggota bidang pembinaan kemasyarakatan desa serta pengawasan



yang tinggi terhadap kinerjanya. Kemudian, pengaturan anggaran yang lebih baik dengan memilih program yang dianggap prioritas serta mengganti program-program yang dianggap usang dengan program baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kemudian penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan harus lebih diupayakan oleh pemerintah pusat sehingga kinerja organisasi bidang pembinaan kemasyarakatan desa dapat meningkat. Selain itu, jika fasilitas memadai maka program-program bidang pembinaan kemasyarakatan desa akan berjalan sesuai dengan harapan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

Rahadi. 2010. *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. Tunggul Mandiri Publishing: Malang.

Suryani. 2018. *Kinerja Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish

### **Jurnal :**

T. Fitrawan. 2017. *Analisis Problematika Pengelolaan Keuangan Desa*. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Volume 3, Nomor 2, September 2017, ISSN. 2502-6976.

### **Undang-Undang :**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.